

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Pendidikan juga dibutuhkan untuk pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik sebagai pengembangan nilai-nilai karakter bangsa, sehingga memiliki karakter dan nilai bagi diri sendiri, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut sebagai anggota masyarakat dan warga negara untuk kehidupannya. (Wibowo, 2012).

Upaya menghadapi berbagai tantangan dan pergeseran moral saat ini dapat melalui pendidikan karakter. Banyak peristiwa yang telah terjadi yang menunjukkan penurunan etika, moral dan karakter anak bangsa. Hal ini dapat diketahui dari berbagai media publik yang memuat berita maupun secara langsung mengenai kenakalan remaja seperti tawuran, perilaku kekerasan, pornografi serta perlakuan kriminal lainnya. Kurang efektifnya penerapan pendidikan karakter menjadi penyebab utama permasalahan tersebut. Permasalahan inilah yang mendasari pemerintah gencar menggalakkan penguatan pendidikan karakter (PPK).

PPK merupakan suatu gerakan pendidikan yang ada di sekolah untuk membentuk dan memperkuat karakter peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama dan keterlibatan publik antar sekolah dengan keluarga dan

dengan masyarakat. Pendidikan karakter ini sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai krisis moral yang terjadi pada generasi bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2016).

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter (*communities of character*). Sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Namun, sejauh ini pendidikan karakter yang ditanamkan masih belum menyeluruh dan terstruktur. Sekolah lebih mengutamakan pengembangan intelektualnya, sedangkan pengembangan karakter masih belum menjadi hal yang diutamakan dalam pendidikan. (Yusuf & Tenwiawaru, 2018).

Salah satu upaya dalam pendidikan karakter yaitu dengan adanya pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang terpadu dengan tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak sebagai patokan dalam pembelajaran. Menurut Prastowo (2019) menjelaskan bahwa adanya pembelajaran tematik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, pengembangan keterampilan menemukan, mengolah dan memanfaatkan informasi yang diperoleh, menumbuhkembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan keterampilan sosial (seperti toleransi, kerja sama dan saling menghargai), serta meningkatkan semangat dalam belajar serta dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan minat peserta didik.

Buku tematik telah dirancang sesuai karakteristik peserta didik pada umumnya dan terdapat pula penanaman pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam bacaan yang ada di buku. Namun, dalam pembelajaran yang terjadi di SDN Socah 3 Bangkalan, kenyataannya masih belum maksimal, baik dalam pencapaian kompetensi maupun penanaman nilai karakter. Hal itu didasari dengan hasil wawancara dari guru kelas V pada tanggal 28 Oktober 2019, bahwa kesulitan yang terjadi selama ini dalam pembelajaran adalah ada beberapa peserta didik yang masih belum mencerminkan perilaku yang baik, serta dalam pencapaian kompetensi kognitifnya juga belum maksimal. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa 55 % peserta didik yang harus melaksanakan remidi karena pasif dan kurang adanya usaha untuk pencarian informasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, penanaman nilai-nilai karakter di SDN Socah 3 Bangkalan, sudah dilaksanakan. Namun, belum bisa dikatakan sudah terorganisasi dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya penyisipan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran. Guru tidak selalu menekankan untuk menyisipkan nilai-nilai karakter ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru hanya menanamkan nilai sesuai dengan kebutuhannya sendiri dan terkadang pada saat peserta didik melakukan suatu pelanggaran. Hasil angket yang disebarakan pada 30 peserta didik kelas V SDN Socah 3, menunjukkan bahwa 67% peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran dengan menggunakan buku tema, dan 50% dari peserta didik menyatakan jarang membaca buku tema selain pada saat guru meminta untuk membaca di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dipaparkan juga bahwa peserta didik kelas 5 ada beberapa yang memiliki karakter kurang aktif dalam pembelajaran, hanya mengandalkan pengetahuan dari guru saja. Sedangkan, guru kelas 5 belum pernah mengembangkan atau membuat bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan guru hanya buku terbitan kemendikbud dan buku soal untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik. Dengan demikian, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang inovatif dan dapat menunjang pembelajaran, serta diharapkan agar peserta didik tidak bosan dan lebih tertarik untuk membaca serta dapat memahami isi materi dengan baik.

Bahan ajar merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Siddiq, Isniatun dan Sungkono (2008), bahan ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang termuat materi pembelajaran yang telah didesain sebagai pencapaian tujuan pembelajaran. Isi materi pelajaran yang termuat dalam bahan ajar yaitu konsep, gagasan, teori-teori, prinsip, atau kaidah yang terdapat pada mata pelajaran SD. Bahan ajar berperan sebagai representasi (wakil) dari penjelasan materi dalam pembelajaran. Dengan begitu, guru dapat membimbing peserta didik dalam pembelajaran dengan lebih banyak waktu. Karena disisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Guru kelas V di SDN Socah 3 menggunakan bahan ajar yang hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa (tematik). Bahan ajar tematik memiliki materi yang kurang lengkap dengan banyak tulisan sehingga dapat membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran. Guru hanya

menggunakan bahan ajar tersebut tanpa adanya bahan ajar lain untuk menunjang siswa dalam pembelajaran.

Bahan ajar dibutuhkan sebagai penyalur informasi yang diberikan oleh guru pada peserta didik. Melalui bahan ajar yang baik, informasi akan tersampaikan dengan cara yang lebih menyenangkan pada peserta didik. Tidak hanya melalui kata-kata yang disampaikan guru melalui ceramah dan dengan banyak bacaan tanpa adanya ilustrasi. Salah satu inovasi agar mampu menarik perhatian peserta didik dalam mempelajari bahan ajar yang digunakan adalah membuat bahan ajar berupa majalah. Majalah dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, dengan kemasan yang menarik dan komunikatif sehingga tidak monoton bagi peserta didik dalam pembelajaran. Majalah yaitu bahan ajar cetak yang berisi berbagai macam rubrik dengan konsep-konsep yang menarik dengan tampilan yang fresh dan tidak kaku (Zahro, 2017).

Berdasarkan penelitian Rangsing, Subiki dan Rif'ati (2015), kelebihan suatu majalah antara lain: menampilkan teks yang divariasikan dengan gambar-gambar serta perpaduan warna yang menarik, sehingga membuat peserta didik tertarik untuk membacanya, tampilan dalam majalah baik itu gambar maupun teks tidak membosankan dan dapat memberi kesan santai sehingga lebih menarik daripada buku teks biasanya. Penggunaan majalah memiliki manfaat dalam pembelajaran, yang didasari dengan hasil penelitian Nurdyansyah, Sugiarto dan Rais (2018), bahwa dengan penggunaan majalah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya dengan nilai *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata 76,37 dan hasil *posttest*

menunjukkan 86,00. Majalah juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan dalam penelitian Rangsing, dkk (2015), dengan rata-rata nilai 80,04% peserta didik termotivasi dalam belajar dengan penggunaan majalah.

Pentingnya penggunaan majalah dalam pembelajaran, yaitu mampu menambah variasi dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar serta dapat menunjang proses belajar secara mandiri. Majalah memiliki isi dengan berbagai konten seperti berbagai informasi edukatif yang bisa menambah pengetahuan peserta didik serta dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang berupa teka-teki. Majalah juga dibuat dengan bahasa yang komunikatif (mudah dipahami). Selain itu, tampilan dalam majalah juga dibuat semenarik mungkin dan isi atau materi majalah yang disajikan dapat mudah dipahami oleh peserta didik. Suatu majalah akan lebih menarik dengan adanya gambar-gambar mengenai lingkungan sekitar, misalnya terdapat berbagai potensi suatu daerah. Potensi daerah seperti dalam bidang pertanian, pertambangan, serta pariwisata sejatinya merupakan suatu modal besar yang sangat berharga untuk dikembangkan agar manfaat bagi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian dan pengembangan majalah terdahulu, menunjukkan bahwa pengembangan majalah hanya mencakup materi inti suatu mata pelajaran saja, serta tampilan majalah hanya berupa gambar tanpa adanya ilustrasi atau suatu karakter. Selain itu, pengembangan majalah masih banyak pada tingkat SMP dan SMA, untuk tingkat SD masih jarang ada pengembangan bahan ajar berupa majalah. Sehubungan dengan latar belakang yang telah diuraikan, perlu

adanya pengembangan majalah yang mampu membuat peserta didik lebih semangat dan tidak monoton.

Bahan ajar yang akan dikembangkan akan diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter sebagai suatu upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Serta dengan mengangkat potensi yang ada di Madura seperti potensi alam dan potensi sosial dan budaya. Dengan adanya modifikasi potensi Madura diharapkan menjadi jembatan bagi peserta didik agar lebih mengenal dan mengetahui potensi apa yang ada di daerahnya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“Pengembangan Majalah Berbasis Potensi Madura Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter Kelas V Sekolah Dasar”**.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini diarahkan untuk mencapai kondisi ideal yang telah diuraikan pada latar belakang. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

- 1) Mengembangkan bahan ajar berupa majalah berbasis potensi Madura terintegrasi penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas V Sekolah Dasar
- 2) Mengetahui tingkat kevalidan, keefektifan dan kepraktisan hasil pengembangan majalah berbasis potensi madura terintegrasi penguatan pendidikan karakter untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Pengembangan produk dalam penelitian ini adalah majalah berbasis potensi Madura terintegrasi penguatan pendidikan karakter kelas V SD, berikut merupakan spesifikasi produk.

- 1) Produk yang dikembangkan berupa bahan ajar majalah sebagai suplemen dalam pembelajaran tematik, tema 8 subtema 1 tentang manusia dan lingkungan. Produk ini berisi tentang materi-materi disertai dengan gambar/ilustrasi yang terintegrasi penguatan pendidikan karakter serta terdapat berbagai potensi Madura.
- 2) Potensi Madura yang termuat dalam majalah berupa potensi alam dan potensi budaya. Potensi alam seperti wisata air terjun di Bangkalan Madura, sedangkan potensi budaya meliputi rumah adat, pakaian adat, kesenian tradisional, upacara adat dan adat karapan sapi di Madura.
- 3) Penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam majalah yaitu subnilai dari religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.
- 4) Komponen majalah yang dikembangkan terdiri dari; (1) sampul depan (2) rubrik majalah (3) ilmu pengetahuan (4) penanaman karakter (5) teka-teki silang (6) cerita hiburan (7) Evaluasi akhir (8) biografi dan (9) sampul belakang.
- 5) Spesifikasi bahan yang digunakan dalam pengembangan majalah ini adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran kertas 21 x 28 cm
 - b. Sampul majalah menggunakan *art paper*

- c. Isi dari majalah dibuat dari bahan kertas HVS 80 gram.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Dalam pengembangan majalah ini, pentingnya penelitian pengembangan terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1) Secara teoritis

- a. Majalah berbasis potensi Madura terintegrasi penguatan pendidikan karakter ini dapat dijadikan acuan untuk membekali dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memiliki kecerdasan secara intelektual maupun secara spiritual.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pertimbangan bagi penelitian pengembangan bahan ajar selanjutnya.

2) Secara praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya penelitian pengembangan majalah ini dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi dan menciptakan daya tarik dalam pelaksanaan pembelajaran serta sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik.
- b. Bagi guru, dengan adanya penelitian pengembangan majalah ini dapat membantu guru sebagai referensi bahan ajar yang efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik untuk peserta didik.
- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang lebih mudah dan menyenangkan serta sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dan keterbatasan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

1.5.1 Asumsi Penelitian

Penelitian pengembangan ini dapat diasumsikan, bahwa melalui pengembangan majalah dalam pembelajaran tematik mampu digunakan sebagai bahan ajar yang valid, efektif dan praktis untuk peserta didik kelas V SDN Socah 3 dalam tema 8 subtema 1 tentang Manusia dan lingkungannya. Sehingga mampu memudahkan dalam memahami materi yang diajarkan dan mendorong peserta didik untuk semangat belajar.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian pengembangan sebagai berikut.

- 1) Subjek penelitian pengembangan hanya dilakukan di kelas V Sekolah Dasar
- 2) Materi yang dipilih untuk dikembangkan yaitu pada semester genap tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungannya
- 3) Penelitian ini hanya sampai tahap uji coba kelompok kecil dikarenakan bahwa penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi *covid 19* sehingga harus mengikuti prosedur WHO

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Majalah merupakan media informasi berbasis cetak yang berisi berbagai konten beserta gambar, pengemasannya dibuat semenarik mungkin serta

dengan kesederhanaan tampilan majalah agar memudahkan dalam pemahaman konsep.

- 2) Potensi Madura yaitu berbagai potensi alam maupun budaya yang terdapat di daerah Madura.
- 3) Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah suatu gerakan pendidikan yang mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembiasaan.
- 4) Majalah berbasis potensi Madura terintegrasi penguatan pendidikan karakter merupakan suatu bahan ajar dengan kemasan dalam bentuk majalah dengan konteks yang ringan dan menarik serta terdapat berbagai potensi alam maupun budaya Madura serta terdapat upaya penanaman karakter yang diintegrasikan dalam majalah tersebut.